

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SELAMA COVID-19

Ganda Tua Sitompul

Program Studi Akuntansi Universitas Bina Mandiri Prestasi
Email: sitompulgandatua@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to determine the analysis of corporate financial performance in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during Covid-19. This research used a total of 10 energy's sector companies in the 2019-2020 period. The research results show that most energy companies experienced a decline in profits and sales during the pandemic, this shows that the pandemic has had a negative impact on the financial performance of energy companies. However, there are companies that have succeeded in maintaining or even improving their financial performance. In particular, PT. Kencana Energi Lestari Tbk experienced a significant increase in ROA of 88.37% and NPM of 120.98%. Meanwhile PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk showed an increase in NPM of 43.62%.

Keywords: *financial performance, return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and net profit margin*

1. PENDAHULUAN

Merebaknya pandemi global COVID-19 pada tahun 2019 sangat berdampak negatif bagi kesehatan, sosial dan tentunya bagi perekonomian dunia terutama dalam kinerja keuangan. Pandemi ini menandai tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi dunia usaha di berbagai sektor, memaksa mereka untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, gangguan pada rantai pasokan, dan kondisi pasar yang bergejolak. Di antara industri-industri yang terkena dampak signifikan adalah industri yang bergerak di bidang sektor energi, yang memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan ekonomi global, juga mengalami dampak yang besar. Wabah ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pada tanggal 2 maret 2020 kasus covid-19 pertama kali terdeteksi di indonesia dan dan di umumkan oleh presiden republik Indonesia Ir Joko Widodo. Dalam kurun waktu yang singkat wabah covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah di indonesia, hal ini memberikan dampak yang luar

biasa bagi indonesia seperti kesehatan, sosial dan ekonomi.

Sektor energi merupakan komponen penting dalam infrastruktur ekonomi suatu negara, memainkan peran penting dalam mendorong kegiatan industri, menghasilkan listrik pada rumah tangga, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Permulaan pandemi ini memicu serangkaian tantangan yang tidak terduga, mulai dari fluktuasi harga energi hingga gangguan pada rantai pasokan dan perubahan pola permintaan. Memahami bagaimana perusahaan-perusahaan energi di Indonesia mengatasi tantangan-tantangan ini, mengadaptasi strategi mereka, dan melewati badai keuangan sangat penting tidak hanya bagi investor yang mencari wawasan mengenai dinamika pasar namun juga bagi para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan industri yang ingin meningkatkan ketahanan dalam menghadapi krisis di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2020) dengan judul "The Impact of Covid-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange" Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan energi mengalami penurunan laba dan penjualan selama pandemi COVID-19. Meskipun ada beberapa pengecualian, mayoritas

perusahaan cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan, yang tercermin dalam rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi di BEI.

Penelitian yang juga dilakukan oleh (Putri et al., 2022) dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa COVID-19 memainkan peran dalam memoderasi hubungan antara beberapa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan. Hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 dalam menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Dimana dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana krisis kesehatan global dapat mempengaruhi sektor kesehatan secara finansial dan mengilustrasikan pentingnya adaptasi dan strategi mitigasi untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan di tengah tantangan eksternal yang tidak terduga.

Studi ini bertujuan untuk memberikan pemeriksaan menyeluruh terhadap metrik keuangan utama, yang mencakup pendapatan, profitabilitas, likuiditas, dan kinerja saham, untuk melihat pola dan tren kinerja perusahaan energi. Dengan membandingkan kondisi keuangan sebelum dan selama pandemi, kami berupaya mengidentifikasi dampak spesifik krisis kesehatan global terhadap sektor energi di Indonesia. Selain itu, analisis ini tidak hanya mencakup laporan keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang lebih luas, tren industri, dan kebijakan pemerintah untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai berbagai tantangan dan peluang yang terjadi selama periode yang luar biasa ini.

Dalam melakukan analisis ini, kami berkontribusi pada wacana yang lebih luas mengenai ketahanan dan kemampuan beradaptasi sektor energi dalam menghadapi guncangan eksternal, sehingga memberikan wawasan berharga bagi investor, pembuat kebijakan, dan pelaku industri. Saat kita menghadapi kompleksitas era pascapandemi, memahami dinamika keuangan perusahaan energi akan sangat penting untuk menentukan arah menuju pemulihan ekonomi yang

berkelanjutan dan kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi dan selama pandemi COVID-19.

2. LANDASAN TEORI

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:7), “Laporan yang memberitahukan pergerakan keuangan perusahaan dalam waktu ini atau pada periode tertentu merupakan pengertian dari laporan keuangan”. Analisis laporan keuangan Menurut Sujarweni (2017:6),” Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dengan tujuan yaitu membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, output operasi perusahaan masa yang sudah berlalu & masa mendatang”

Dalam analisis penelitian ini jenis rasio keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan variabel:

1. *Return on Asset Ratio*

Menurut Bringham (2018), bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. ROA membantu mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Menurut Gitman (2019) bahwa ROA dapat di ukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Laba Bersih adalah laba bersih yang diperoleh selama periode tertentu

Total Asset adalah jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan selama periode yang sama.

2. *Current Ratio*

Menurut Ross (2019), Bahwa *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang

dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dapat dicairkan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban tersebut. Jika *Current Ratio* tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar kewajiban lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi, ini dapat diartikan bahwa perusahaan mungkin lebih dapat bertahan dalam menghadapi tantangan keuangan jangka pendek. Menurut Sartono, A. (2017), Formula umum *tCurrent Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Asset: Merupakan jumlah aset yang dapat dicairkan dalam satu periode akuntansi, seperti kas, piutang, dan persediaan.

Current Liabilities: Merupakan total kewajiban yang harus dibayar dalam satu periode akuntansi.

3. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Bringham (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage atau tingkat pembiayaan suatu perusahaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasional dan investasinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat leveraging perusahaan. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan potensi return bagi pemegang saham, namun sekaligus juga meningkatkan risiko. Rasio ini membantu dalam menilai keseimbangan antara risiko dan potensi return. DER memberikan petunjuk tentang keberlanjutan keuangan perusahaan. Jika rasio ini tinggi, perusahaan mungkin lebih rentan terhadap perubahan dalam tingkat suku bunga atau kondisi pasar. Menurut Kasmir (2018), Formula umum *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Total Liabilities: Merupakan jumlah semua hutang perusahaan, termasuk hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Total Equity: Merupakan modal sendiri perusahaan, yang merupakan selisih antara total aset dan total hutang.

4. *Net Profit Margin*

Menurut Horne, J (2005), Bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan untuk setiap satu dolar pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas operasional perusahaan. NPM mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi NPM, semakin baik efisiensi operasional perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang profitabilitas bersih perusahaan setelah mempertimbangkan semua biaya terkait, termasuk pajak dan beban bunga. NPM dapat digunakan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan dengan rata-rata industri atau sektor. Ini membantu untuk menilai sejauh mana perusahaan bersaing dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bringham (2018), Bahwa formula umum *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Laba Bersih: Merupakan laba setelah semua biaya, termasuk pajak dan beban bunga, dikurangkan dari pendapatan.

Penjualan: Merupakan total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi COVID-19. Pendekatan deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis, tanpa mengaitkan atau mengasumsikan hubungan sebab-akibat antara variabel. Metode ini cocok untuk mengevaluasi perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi tren yang mungkin terjadi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan energi yang mencakup periode sebelum pandemi COVID-19 (tahun 2019) dan periode selama pandemi COVID-19 (tahun 2020). Laporan keuangan ini mencakup informasi tentang pendapatan, laba bersih, aset, hutang, dan berbagai rasio keuangan

lainnya yang relevan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Proses analisis data akan melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Data keuangan perusahaan energi akan dikumpulkan dari laporan keuangan yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia.
2. Penyusunan Data: Data akan disusun sesuai dengan periode waktu yang relevan, yaitu tahun 2019 dan tahun 2020. Setiap variabel keuangan akan diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya.
3. Pengukuran Kinerja Keuangan: Rasio keuangan yang relevan akan dihitung untuk setiap tahun.
4. Analisis Perbandingan: Data kinerja keuangan dari tahun 2019 akan dibandingkan dengan data dari tahun 2020 untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam kinerja perusahaan energi selama periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Analisis akan mencakup penilaian terhadap perubahan dalam rasio keuangan, tren pendapatan, dan profitabilitas.
5. Interpretasi Hasil: Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan energi. Temuan akan dibahas dalam konteks kondisi pasar

dan faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi hasil.

6. Kesimpulan: Studi akan diakhiri dengan kesimpulan yang menyajikan ringkasan temuan utama dan implikasinya terhadap manajemen perusahaan, kebijakan publik, dan penelitian selanjutnya dalam bidang ini.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang perubahan kinerja keuangan perusahaan energi sebelum dan selama pandemi COVID-19.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan, sehingga diperoleh informasi yang tepat mengenai keadaan keuangan perusahaan. Dimana informasi tersebut sangat penting karena dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan serta penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu: Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Covid-19. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Laba/Rugi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Laba/Rugi Perusahaan		%
		2019	2020	
1	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk	95.588.000	72.866.000	-24%
2	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	112.981.195	(215.767.814)	-291%
3	PT. Cikarang Listrindo Tbk	113.529.989	74.752.287	-34%
4	PT. Rukun Raharja Tbk	6.337.402	2.523.413	-60%
5	PT. Kencana Energi Lestari Tbk	3.648.254	8.643.614	137%
6	PT. Mitra Energi Persada Tbk	6.803.937.948	922.972.928	-86%
7	PT. Terregra Asia Energy Tbk	(9.010.831.197)	4.311.511.019	-148%
8	PT. Semacom Integrated Tbk	3.191.159.527	2.945.272.370	-8%
9	PT. Megapower Makmur Tbk	3.078.554.000	(4.994.000)	-100%
10	PT. Ulima Nitra Tbk	17.433.143.943	(1.990.358.075)	-111%

Dari Tabel 1 diatas diperoleh hasil bahwa terdapat sembilan dari sepuluh perusahaan yang masuk dalam penelitian ini mengalami penurunan laba pada masa pandemi. Salah satu perusahaan yang paling berdampak mengalami penurunan laba dari tahun sebelumnya yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk yang mengalami penurunan laba hingga -219% dan PT. Terregra Asia Energy Tbk sebesar -148% pada tahun

2020. Hanya ada satu perusahaan yang mengalami kenaikan laba pada tahun 2020 yaitu PT. Kencana Energi Lestari Tbk sebesar 137%. Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa hampir semua perusahaan mengalami penurunan laba selama pandemi 2020 berlangsung, artinya bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat itu, dan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan

pendapatan operasionalnya saat pandemi tahun 2020.

Tabel 2 Data Penjualan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Penjualan		%
		2019	2020	
1	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk	666.876.000	353.961.000	-47%
2	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	3.848.717.684	2.885.536.105	-25%
3	PT. Cikarang Listrindo Tbk	433.418.188	364.923.333	-16%
4	PT. Rukun Raharja Tbk	122.131.956	98.764.724	-19%
5	PT. Kencana Energi Lestari Tbk	23.677.334	25.385.291	7%
6	PT. Mitra Energi Persada Tbk	187.979.951.916	198.215.179.551	5%
7	PT. Terregra Asia Energy Tbk	23.813.045.423	12.427.172.430	-48%
8	PT. Semacom Integrated Tbk	89.349.200.730	82.895.100.001	-7%
9	PT. Megapower Makmur Tbk	49.199.945.000	38.810.042.000	-21%
10	PT. Ulima Nitra Tbk	332.526.315.303	296.492.159.634	-11%

Dari Tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa terdapat delapan dari sepuluh total perusahaan yang masuk dalam penelitian ini mengalami penurunan penjualan selama pandemi Covid-19. Salah satu perusahaan yang paling berdampak mengalami penurunan penjualan yaitu PT. Terregra Asia Energy Tbk sebesar -48% dan PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk sebesar -47% pada tahun 2020. Hanya ada dua

perusahaan yang dalam penelitian ini yang mengalami kenaikan pejualan yaitu PT. Kencana Energi Lestari Tbk sebesar 7% dan PT. Mitra Energi Persada Tbk sebesar 5% selama pandemi Covid-19 tahun 2020, ini artinya bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap penjualan perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3. Perhitungan Return On Asset Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Return On Asset		%
		2019	2020	
1	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk	0,356	0,228	-36,03%
2	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	0,051	-0,108	-309,91%
3	PT. Cikarang Listrindo Tbk	0,305	0,171	-44,00%
4	PT. Rukun Raharja Tbk	0,090	0,041	-54,17%
5	PT. Kencana Energi Lestari Tbk	0,337	0,634	88,37%
6	PT. Mitra Energi Persada Tbk	0,093	0,008	-91,15%
7	PT. Terregra Asia Energy Tbk	-0,212	0,327	-254,12%
8	PT. Semacom Integrated Tbk	0,026	0,026	0,95%
9	PT. Megapower Makmur Tbk	0,202	0,000	-100,14%
10	PT. Ulima Nitra Tbk	0,123	-0,011	-108,98%

Tabel 3 diatas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Return on Asset* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Tabel diatas menunjukkan bahwa saat pandemi Covid-19 tahun 2020 rata-rata perusahaan mengalami penurunan nilai dari *Return on Asset*. Ada delapan dari sepuluh perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini

mengalami penurunan nilai rasio. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan ROA sebesar -309,91%, PT. Terregra Asia Energy Tbk juga mengalami penurunan ROA sebesar -254,12%. Tetapi ada dua perusahaan yang mengalami peningkatan ROA yaitu PT. Kencana Energi Lestari Tbk sebesar 88,37% dan PT. Semacom Integrated Tbk sebesar 0,95%. Perusahaan dengan ratio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan aktiva dengan lebih efektif dan efisien dalam menghasilkan setiap laba.

Tabel 4. Perhitungan *Current Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		%
		2019	2020	
1	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk	0,420	0,474	12,75%
2	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	1,963	1,695	-13,62%
3	PT. Cikarang Listrindo Tbk	6,683	7,742	15,84%
4	PT. Rukun Raharja Tbk	3,010	2,820	-6,30%
5	PT. Kencana Energi Lestari Tbk	0,521	0,370	-28,90%
6	PT. Mitra Energi Persada Tbk	1,308	1,275	-2,55%
7	PT. Terregra Asia Energy Tbk	0,594	0,640	7,61%
8	PT. Semacom Integrated Tbk	1,705	1,826	7,09%
9	PT. Megapower Makmur Tbk	0,210	0,245	16,80%
10	PT. Ulima Nitra Tbk	0,666	0,856	28,59%

Tabel 4 menunjukkan nilai *Current Ratio* dalam penelitian ini. *Current Ratio* dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dari sisi likuiditas. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang (*current liabilities*) yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*Current Asset*). Dari tabel diatas ada empat perusahaan mengalami penurunan *Current ratio*. PT. Kencana Energi Lestari Tbk mengalami penurunan tertinggi sebesar -28,90% dan di ikuti oleh PT Perusahaan Gas Negara Tbk sebesar -

13,62% selama masa pandemi berlangsung tahun 2020. Terdapat 6 perusahaan yang mengalami kenaikan *Current ratio*, PT. Ulima Nitra Tbk adalah perusahaan yang mengalami kenaikan *Current ratio* tertinggi sebesar 28,59% dan PT. Megapower Makmur Tbk sebesar 16,80% selama pandemi tahun 2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* perusahaan yang tinggi akan cenderung dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan jatuh tempo kurang dari 12 bulan.

Tabel 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>		%
		2019	2020	
1	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk	1,739	1,494	-14,09%
2	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	1,280	1,549	21,05%
3	PT. Cikarang Listrindo Tbk	1,008	1,003	-0,57%
4	PT. Rukun Raharja Tbk	0,471	0,352	-25,17%
5	PT. Kencana Energi Lestari Tbk	0,725	0,836	15,32%
6	PT. Mitra Energi Persada Tbk	0,718	1,122	56,39%
7	PT. Terregra Asia Energy Tbk	0,587	0,241	-58,93%
8	PT. Semacom Integrated Tbk	1,774	1,445	-18,56%
9	PT. Megapower Makmur Tbk	0,872	0,786	-9,80%
10	PT. Ulima Nitra Tbk	1,085	0,958	-11,70%

Tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari sisi leverage. Dari tabel diatas ada tujuh perusahaan yang mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio*, PT. Terregra Asia Energy Tbk mengalami penurunan DER sebesar -58% dan PT. Rukun Raharja Tbk sebesar -25,17% pada tahun 2020. Ada tiga perusahaan yang mengalami kenaikan nilai DER, PT. Mitra Energi Persada Tbk mengalami kenaikan DER sebesar 56,39% dan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk naik 21,05%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DER maka penggunaan hutang dari pada modal sendiri akan semakin tinggi. Dengan kata lain

bahwa nilai DER yang tinggi dapat berisiko terhadap keuangan perusahaan.

Tabel 6 dibawah menunjukkan nilai *Net Profit Margin* dalam penelitian ini. *Net Profit Margin* digunakan untuk menggambarkan laba dari operasional perusahaan yang dibandingkan dengan pendapatan atau penjualan.

Dari tabel 6 dibawah ada delapan dari total sepuluh perusahaan mengalami penurunan nilai NPM, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk mengalami penurunan nilai NPM sebesar -354,72% dan PT. Terregra Asia Energy Tbk sebesar -191,69% pada saat pandemi tahun 2020. Ada dua perusahaan yang mengalami kenaikan nilai NPM PT.

Tabel 6. Perhitungan *Net Profit Margin* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>		%
		2019	2020	
1	PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk	0,143	0,206	43,62%
2	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	0,029	-0,075	-354,72%
3	PT. Cikarang Listrindo Tbk	0,262	0,205	-21,80%
4	PT. Rukun Raharja Tbk	0,052	0,026	-50,76%
5	PT. Kencana Energi Lestari Tbk	0,154	0,340	120,98%
6	PT. Mitra Energi Persada Tbk	0,036	0,005	-87,14%
7	PT. Terregra Asia Energy Tbk	-0,378	0,347	-191,69%
8	PT. Semacom Integrated Tbk	0,036	0,036	-0,52%
9	PT. Megapower Makmur Tbk	0,063	0,000	-100,21%
10	PT. Ulma Nitra Tbk	0,052	-0,007	-112,80%

Kencana Energi Lestari Tbk sebesar 120,98% dan PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk sebesar 43,62% pada saat pandemi tahun 2020. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami penurunan NPM, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang dalam mengoptimalkan pendapatan saat pandemi tahun 2020.

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19. Penelitian ini menggunakan total 10 perusahaan sektor energi pada periode 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi ujian bagi kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia. Sebagian besar perusahaan energi mengalami penurunan laba dan penjualan selama pandemi, hal ini menunjukkan bahwa pan-

demasi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan energi. Namun, ada perusahaan yang berhasil meningkatkan kinerja keuangannya. Secara khusus, PT. Kencana Energi Lestari Tbk mengalami peningkatan ROA yang signifikan sebesar 88,37% dan NPM sebesar 120,98%. Sedangkan PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk menunjukkan peningkatan NPM sebesar 43,62%.

Bahwa pandemi COVID-19 telah menjadi ujian bagi kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia. Meskipun banyak yang mengalami penurunan, ada juga yang mampu mengatasi tantangan ini dan bahkan berkembang dalam kondisi yang sulit. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor, pembuat kebijakan, dan pelaku industri untuk memahami dinamika pasar energi selama pandemi dan mempersiapkan strategi untuk menghadapi krisis serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., & Masdiantini, P. R. (2020). The impact of covid-19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2).

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson

Horne, J. C. V., Wachowicz, J. M., & Bhaduri, S. N. (2005). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga.

Kasmir. (2018). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). PT Raja Grafindo Persada.

Putri, J. R., & Yulfiswandi. (2022). *Dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan*

sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional, Batam

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of Corporate Finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.

Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 5). BPFE Yogyakarta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (Edisi 5). Penerbit Andi.